

TATA KALIMAT

Definisi:

- ❑ **Kalimat:** satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.
- ❑ Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir.
- ❑ Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). (Alwi, dkk., 1998:311).

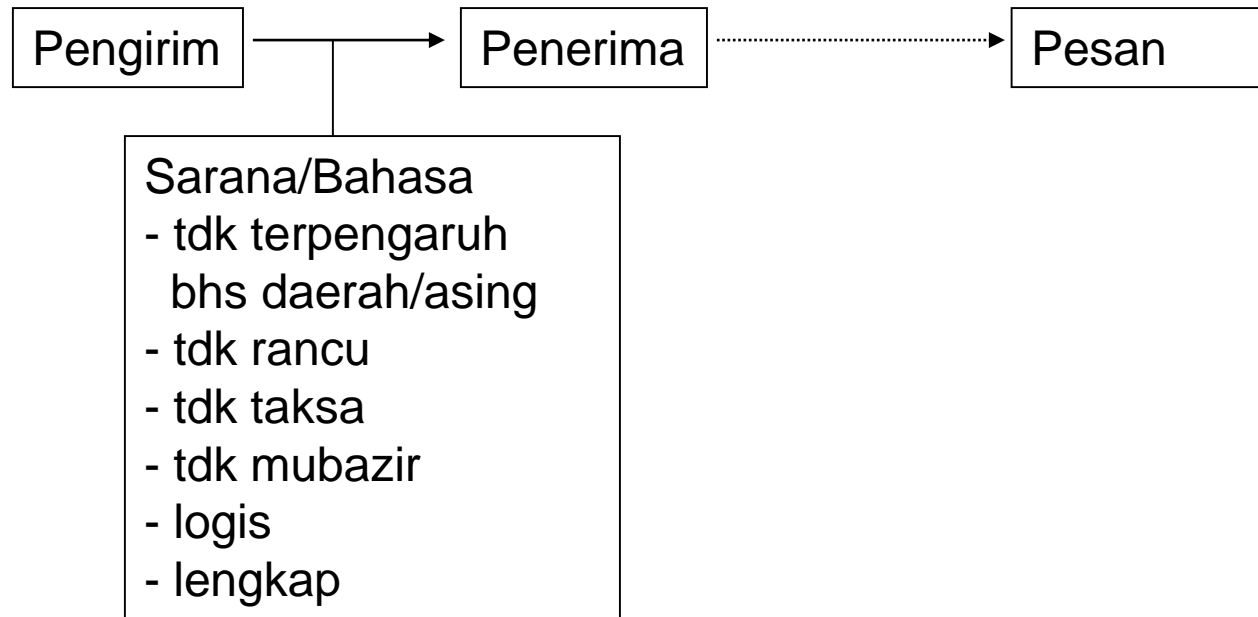
Definisi yang lainnya:

- ❑ **Kalimat:** gugusan kata berstruktur atau bersistem yang mampu menimbulkan makna yang sempurna (Santoso, 1990:127).
- ❑ Makna yang sempurna adalah suatu makna yang dapat diterima oleh orang lain sesuai dengan maksud yang dimiliki pembuat kalimat

Fungsi dalam Komunikasi

Fungsi kalimat : menyampaikan pesan.

Unsur-Unsur Komunikasi: 1) Pengirim, 2) Penerima, 3) Sarana



Pengaruh bahasa daerah

Contoh:

1. Pengangkatan Pegawai negeri itu belum ada surat keputusannya
2. Atas perhatian Saudara kami haturkan terima kasih
3. Teknologinya Jepang jauh lebih maju dari kita
4. Kita punya kemampuan terbaik

Pengaruh bahasa asing

Contoh:

1. My name *is* Andi (nama saya adalah Andi)
2. He knows a restaurant *where* we can get a drink (Dia tahu rumah makan *di mana* kita bisa mendapatkan minuman)
3. *Aeroplanes which* cross the Atlantic are jets (pesawat-pesawat *yang mana* mengarungi lautan atlantik itu adalah jet)
4. The man *to whom* the letter was addressed had died months before (orang *kepada siapa* surat itu dialamatkan telah meninggal beberapa bulan lalu)
5. The travelers *with whom* I had spoken come from distant town (para pelncong *dengan siapa* saya telah berbicara datang dari kota yang jauh)

Kalimat Rancu

- ❖ Kalimat rancu terjadi jika kekacauan penggabungan dua bentuk (dua bentuk yang benar disatukan menjadi salah)

Contoh:

1. Diperlebarkan : dilebarkan/diperlebar
2. Seringkali : sering-sering/berkali-kali
3. Dan lain sebagainya : dan lain-lain/dan sebagainya
4. Kadngkala : kadang-kadang/adakala
5. Pada zaman dahulu kala: zaman/kala

Kalimat Taksa

- ❖ Kalimat yang memiliki makna lebih dari satu (konotatif)

Contoh:

1. Lukisan Jamilah dipajang juga dalam pameran itu.
2. Garasi mobil yang mewah itu selalu terpelihara
3. Ibu Ahmad sakit

Kalimat Tidak Lengkap

- ❖ Kalimat lengkap sekurang-kurangnya harus memiliki S dan P dan berintonasi selesai

Contoh:

1. Jika tidak ada dukungan masyarakat tidak akan terwujud
2. Film produksi dalam negeri yang kurang bermutu yang tidak mampu bersaing di pasaran
3. Sepuluh orang mahasiswa ITB yang berangkat dua bulan lalu dengan menggunakan bus Kramat Jati dengan tujuan Sumatra untuk melakukan penelitian wabah penyakit demam berdarah yang tiba-tiba berjangkit di beberapa tempat di pulau itu

Kalimat Tidak Logis

- ❖ Kalimat yang secara semantik tidak bisa diterima akal.

Contoh:

1. Yang kencing di WC itu harus disiram
2. Dilarang keras membuang sampah ke sungai.
3. Jangan memarkir kendaraan di daerah bebas parkir

Kalimat Mubazir/Pleonastis

- ❖ Kalimat yang menggunakan kata atau kelompok kata yang berlebihan

Contoh:

1. Banyak kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan semauanya tanpa aturan.
2. Tindakan manajer itu terlu keras sehingga akibatnya menyebabkan karyawn berunjuk rasa.

Kata yang sama maknanya:

- a) Adalah merupakan, b) mulai sejak, c) ulang kembali, d) amat sangat sekali

Variasi Kalimat

Beberapa cara memvariasikan kalimat.

- Menggabungkan beberapa kalimat pendek menjadi satu kalimat panjang. Caranya: a) dua kata yang sama ditulis satu saja, b) menggunakan konjungsi intrakalimat, c) makna kalimat setelah digabungkan tidak boleh berubah.

Contoh: a) Peralatan untuk bernafas dalam air telah ditemukan. b) Peralatan itu memungkinkan dilakukannya pengumpulan hewan laut dalam keadaan segar.

Digabungkan menjadi: Peralatan untuk bernafas dalam air telah ditemukan sehingga memungkinkan dilakukannya pengumpulan hewan laut dalam keadaan segar

2. Memenggal satu kalimat panjang menjadi beberapa kalimat pendek

Syarat:

- 1) Setiap penggalan minimal harus memiliki syarat subjek dan predikat
- 2) Gunakan konjungsi antarkalimat
- 3) Perhatikan apakah kalimat yang telah terpisah tersebut memiliki koherensi atau tidak

3. Mengubah kalimat dengan memindahkan letak gatra (kata/kelompok kata yang mempunyai fungsi dalam kalimat)

Syarat:

- 1) Bagilah kalimat berdasarkan gatra. Contoh: (1) Dua hari yang lalu | (2) teman saya | (3) pergi | (4) ke manila
- 2) Pindah-pindahkan/pertukarkan gatra-gatra tersebut sehingga kalimat bervariasi
- 3) Tidak boleh menambah atau mengurangi kata

PARAGRAF

Definisi

- paragraf adalah kelompok kalimat yang merupakan bagian langsung dari sebuah karangan, terdiri atas satu pikiran utama yang dikembangkan dalam beberapa pikiran penjelas, dan tersusun secara sistematis-logis”.

Syarat

1. Memiliki satu pokok PU dan beberapa PP
2. Memiliki kohesi (kepaduan) dan koherensi (keterkaitan)

Unsur-Unsur Paragraf

Transisi

- ✓ Transisi adalah penghubung antarparagraf. Penghubung ini bisa berupa kata, kelompok kata, atau kalimat. Kata sambung antarkalimat seperti *akan tetapi*, *dengan demikian*, *jadi*, dan *oleh sebab itu* dapat digunakan sebagai transisi.

Pikiran Utama (PU)

- ✓ Pikiran utama adalah inti persoalan atau gagasan yang ingin disampaikan dalam paragraf. Pikiran utama ini bisa terdapat secara tersurat dalam kalimat tertentu, bisa juga tersirat dalam keseluruhan uraian dalam paragraf bersangkutan.

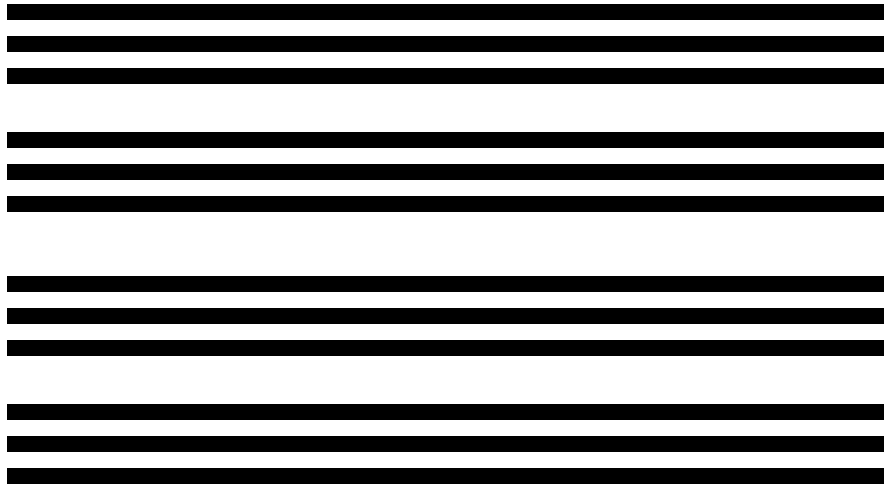
Pikiran Penjelas (PP)

- ✓ Pikiran penjelas adalah rincian atau uraian pikiran yang menjelaskan gagasan atau inti persoalan (PU). Karena merupakan penjelas, PP biasanya terdiri atas beberapa kalimat.

Penegas

- ✓ Penegas adalah bagian paragraf yang menegaskan inti persoalan atau pikiran utama dalam paragraf. Fungsi penegas ada dua, yaitu sebagai pengulang atau penegas PU dan sebagai unsur yang menambah daya tarik sebuah paragraf, menghindarkan kejemuhan pembaca (Tarigan, 1981: 20).

Skema Paragraf



Catatan:

- (1) Unsur-unsur itu tidak selalu hadir serempak;
- (2) Urutan tidak selalu sama dengan skema

Jenis Paragraf

A. Berdasarkan Pola Pikir

1. Paragraf Deduktif

- Paragraf deduktif merupakan paragraf yang dimulai dengan inti uraian yang kemudian diikuti penjelasan. Dengan kata lain, pikiran utamanya diletakkan di awal kemudian diikuti pikiran penjelas.

Contoh:

“Akibat krisis ekonomi, harga sebagian bahan pokok bergerak naik. Beras yang setahun lalu berharga Rp1.500,00/liter kini menjadi Rp 2000,00. Gula pasir yang semula Rp 3.000,00/kg melonjak menjadi Rp 4.500,00/kg. Minyak kelapa yang dulu Rp 2.000,00/kg kini berubah menjadi Rp 4.500,00/kg. Demikian juga bahan makanan pokok yang lain. Semua naik hampir mencapai 100%”

2. Paragraf Induktif

- Paragraf dengan pola induktif merupakan kebalikan dari deduktif, yaitu keterangan atau pikiran penjelas diletakkan di awal kemudian diakhiri dengan inti uraian atau pikiran utama.

Contoh:

“Dalam kehidupan bermasyarakat, apa yang dibutuhkan seseorang belum tentu sama dengan apa yang dibutuhkan orang lain. Di samping itu, suatu kebutuhan yang bisa dicapai oleh seseorang belum tentu bisa dicapai orang lain. Dengan demikian, dari waktu ke waktu kenyataan seperti itu akan selalu ada. Sehingga kemungkinan terjadinya konflik akibat perbedaan tersebut akan selalu ada.”

3. Paragraf Campuran

Paragraf campuran atau deduktif-induktif dimulai dengan inti uraian (pikiran utama), diikuti penjelasan (pikiran penjelas), dan diakhiri dengan penegasan atau pengulangan inti uraian.

Contoh:

“Semua manusia pasti akan mati. Para penguasa yang disebut kaisar, sultan, raja, atau presiden meskipun hidup dengan fasilitas yang serba melimpah, mereka mati juga. Begitu pula para ahli bela diri yang setiap hari memperkekar otot-otot tubuhnya dengan macam-macam pelatihan dan menu makanan yang lengkap, akhirnya mati. Orang-orang suci mulai dari para nabi sampai kyai yang doanya selalu atau hampir dikabulkan Tuhan, tetapi doa untuk tidak mati tidak pernah terkabul. Jadi, manusia di dunia ini tidak ada yang bisa hidup abadi”.

4. Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif merupakan paragraph yang inti uraian atau pikiran utamanya tersirat di seluruh bagian. Dengan demikian, inti uraian tersebut baru bisa ditemukan setelah membaca seluruh bagian paragraf tersebut dan menyimpulkannya.

Contoh

“Letak kampus universitas itu kurang lebih seratus meter dari sebuah bukit yang di sekitar kakinya terhampar pepohonan yang rindang. Tepat di tengah kampus itu menjulang gedung utama dengan gaya arsitektur khas Indonesia lama. Berhadapan dengan gedung itu adalah perpustakaan yang tampak dari luar seperti tanpa penghuni karena pengunjunnya asyik dengan bacaan masing-masing. Di setiap halaman gedung kuliah terdapat juga pohon-pohon rindang tempat mahasiswa bersantai”.

2. Paragraf Perbandingan

Pikiran utama dijelaskan dengan membandingkan dua hal, persamaan dan perbedaannya.

Contoh

“Kedua orang itu selain memiliki persamaan, juga memiliki perbedaan. Aminah dan Hindun sama-sama menyukai olah raga bulu tangkis. Juga mereka sama menyukai piknik ke pantai atau menonton film humor. Namun, dalam memilih warna pakaian mereka berbeda. Aminah lebih menyukai warna merah, sedangkan Hindun menyukai warna biru”.

3. Paragraf Analogi

Pikiran utama dijelaskan dengan mengibaratkan atau menggumpamakan dengan sesuatu yang memiliki kesamaan sifat.

Contoh

“Kehidupan manusia ibarat roda yang sedang berputar, kadang berada di atas kadang-kadang di bawah. Suatu waktu mungkin juga roda itu meluncur cepat tanpa guncangan sebab melaju di jalan tol. Pada waktu yang lain roda itu penuh guncangan karena berjalan melalui batu-batu dan lubang-lubang yang dalam. Adakalanya roda itu harus mendaki tanjakan yang sangat tajam, namun tidak jarang juga harus meluncuri turunan yang licin”.

4. Paragraf Sebab-Akibat

Pikiran utama dijelaskan dengan mengemukakan sebab atau akibat dari pernyataan-pernyataan.

Contoh

“Banjir dapat disebabkan faktor-faktor berikut: (1) sungai-sungai yang makin sempit dan dangkal, (2) hutan-hutan yang makin kerdil, dan (3) sampah yang dibuang sembarangan. Semua faktor itu selalu ada kaitannya dengan ulah manusia. Faktor pertama merupakan akibat tepian sungai dijadikan permukiman. Faktor kedua merupakan akibat keserakahan dalam meraup Keuntungan sehingga hutan ditebang sewenang-wenang. Faktor ketiga sebagai akibat rendahnya kesadaran lingkungan yang mungkin pula disebabkan kurangnya pendidikan”.

5. Paragraf Kronologi

Pikiran utama dijelaskan dengan memberikan keterangan secara terperinci dari A sampai Z.

Contoh:

Proses kejadian manusia menurut ahli antropologi adalah sebagai berikut. Sejenis makhluk yang disebut *primat*, muncul pertama kali dari mamalia kira-kira tujuh puluh juta tahun yang lalu. Setelah berevolusi kurang lebih selama empat puluh juta tahun makhluk primat itu bercabang-cabang di antaranya sejenis cabang yang disebut *hominoid*. Setelah menempuh waktu selama lima belas juta tahun, dari *hominoid* itu lahirlah sejenis kera yang disebut *pongid*. Setelah menempuh kurun waktu lima belas juta tahun lagi, dari *pongid* lahirlah makhluk baru yang disebut *hominid* (manusia).

6. Paragraf Perincian

Pikiran utama dijelaskan dengan memberikan uraian secara rinci.

Contoh

“Alat indra adalah alat yang dimiliki manusia untuk mengenal sesuatu. Alat tersebut ada lima: mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Mata berfungsi untuk mengenal rupa atau warna, telinga untuk mengenal suara, hidung untuk mengenal bau-bauan, lidah untuk mengenal rasa, dan kulit untuk mengenal halus atau kasarnya sesuatu”.

7. Paragraf Definisi

Sebuah istilah atau pengertian yang terkandung dalam pikiran utama memerlukan penjelasan yang definitif. Paragraf yang mengandung uraian demikian disebut paragraf definitisi.

Contoh

“Etika mengkaji tindak-tanduk manusia yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan bebas. Sadar artinya dalam keadaan jaga, tidak sedang mengigau, pingsan, atau lupa. Sengaja berarti direncanakan, bukan secara kebetulan. Bebas maksudnya dalam keadaan boleh memilih antara dilakukan atau tidak. Semua perilaku itu kemudian dinilai baik buruknya menurut norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari tindak-tanduk manusia yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan bebas untuk dinilai baik buruknya menurut norma yang berlaku dalam suatu masyarakat”.